

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru yang berlangsung selama 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan. (Muttaqin, 2008)

ISPA adalah Infeksi saluran pernafasan yang berlangsung sampai 14 hari yang dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin maupun udara pernafasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat (Depkes RI, 2012)

Pengeluaran lendir atau dahak pada penyakit ISPA disebabkan karena infeksi kelompok virus jenis *rhinovirus dan coronavirus*. Penyakit ini dapat disertai demam pada anak selama beberapa hari. Sedangkan pencemaran udara diduga menjadi pencetus utama penyebab ISPA. (WHO, 2008)

Berdasarkan hasil survei World Health Organization (WHO) tahun 2011 kasus kematian akibat infeksi saluran pernafasan tertinggi pada tahun 2000 terdapat di benua Afrika dan Asia Tenggara yaitu 70% dari total kematian akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut hail

riskesdas (2007) bahwa ISPA pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 2 di Indonesia. Berdasarkan hasil survei kementerian kesehatan (kemenkes) tahun 2013 pada tahun 2013 jumlah penderita pneumonia pada balita di Indonesia sebesar 23,42%. Di Indonesia angka kematian akibat ISPA pneumonia pada tahun 2007-2014 tertinggi pada anak kelompok usia 1-4 tahun sebesar 18,5 per 1000 balita. Sedangkan pevelensi penderita ISPA di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 23,50% (kemenkes RI,2013). Menurut data profil kesehatan kota surakarta (2014) menunjukkan bahwa prevelensi ISPA di Surakarta adalah sebesar 3,33% atau sebanyak 7,860 penderita ISPA.

Di Surakarta sendiri tepatnya di kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta di dapatkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh penulis pada tanggal 12 Juni 2017 kepada masyarakat yang mempunyai anak dan balita terdapat angka kejadian ISPA sebanyak 30 anak di kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta yang mengalami masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, kebanyakan orang tua yang mempunyainya anak dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas penanganannya selama ini dengan di berikan obat yang ada di warung maupun dari puskesmas. Kebanyakan orang tua belum mengetahui cara penanganan sederhana dan tanpaefek samping jangka panjang dalam membantu mengeluarkan dahak dan melegakan pernafasan dengan batuk efektif dan fisioterapi dada.

Fisioterapi merupakan kelompok terapi yang digunakan dengan kombinasi untuk memobilisasi sekresi pulmonar, terapi ini terdiri dari drainage postural, perkusi dada, dan vibrasi. Fisioterapi dada harus di ikuti dengan batuk produktif dan pengisapan pada klien yang mengalami penurunan kemampuan untuk batuk.(Muttaqin, 2008)

Batuk efektif sendiri merupakan aktivitas latihan untuk membersihkan sekresi pada jalan nafas. Tujuan batuk efektif adalah meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekresi (pneumonia, atelaktasis,dan demam). Pemberian latihan batuk efektif di laksanakan terutama pada klien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dan masalah resiko tinggi infeksi saluran pernafasan bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan nafas yang sering di sebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun atau adanya nyeri setelah pembedahan thoraks atau pembedahan abdomen sehingga klien malas untuk melakukan batuk. (Muttaqqin,2008)

Penerapan tersebut di perkuat dengan jurnal yang di lakukan oleh Yosef Agung Nugroho pada 15 responden tanggal 15 Mei-25 Juni 2011 di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah sakit Baptis Kediri di dapatkan hasil pengeluaran dahak pada pasien ketidakefektifan bersihan jalan nafas di Instalasi Rehabilitasi Medik RS Baptis Kediri sebelum diberikan tindakan batuk efektif adalah sebanyak 2 (13,3%) responden dan setelah diberikan tindakan batuk efektif adalah sebanyak 10 (66,66%). Dari hasil tersebut

terdapat pengaruh yang signifikan / bermakna sebelum dan sesudah perlakuan batuk efektif pada pasien dengan ketidak efektifan bersihan jalan nafas di Instalasi Rehabilitasi Medik RS Baptis Kediri.(Yosef, 2011)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengaplikasikan dan melaporkan dari penerapan kombinasi teknik batuk efektif dan fisioterapi dada untuk pengeluaran dahak pada pasien ISPA agar dapat dimasukkan dalam rencana tindakan keperawatan dan implementasi keperawatan dalam pengeluaran dahak.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah penerapan kombinasi teknik batuk efektif dan fisioterapi dada dapat membantu mengeluarkan dahak pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)?

## **C. TUJUAN UMUM**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan kombinasi teknik batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengeluaran dahak pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) .

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan pengeluaran dahak sebelum penerapan kombinasi teknik batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan pengeluaran dahak sesudah penerapan kombinasi teknik batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
- c. Mendiskripsikan perbedaan perkembangan pengeluaran dahak pada pasien infeksi saluran pernafasan akut sebelum dan sesudah dilakukan pemberian latihan batuk efektif dan fisioterapi dada.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti ini, di harapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan infeksi saluran pernafasan akut secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan batuk efektif dan fisioterapi dada secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien infeksi saluran pernafasan akut.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan batuk efektif dan fisioterapi dada untuk pengeluaran dahak pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada masa yang akan

datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

### 3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).